

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

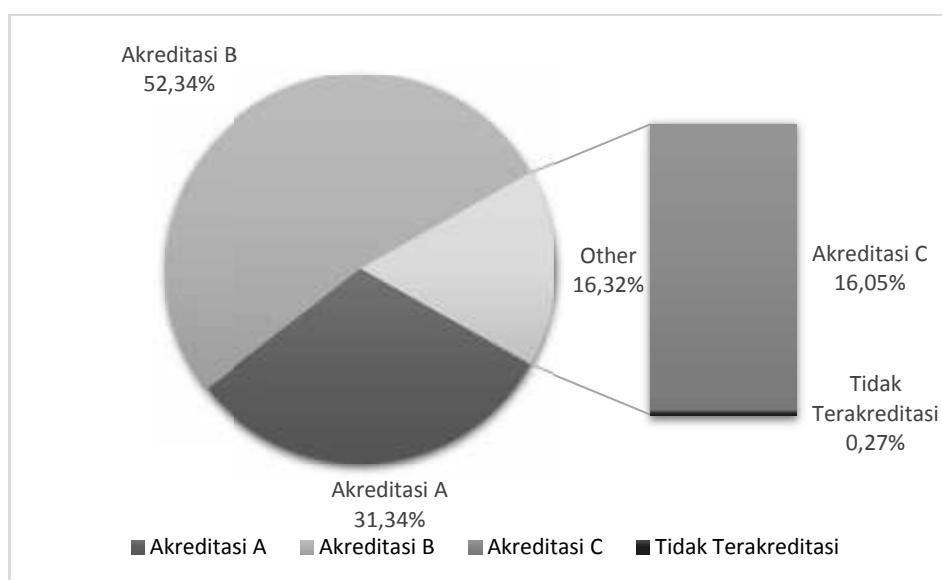
Sejak tahun 2008, Jawa Tengah telah ditetapkan sebagai Provinsi Vokasi, sehingga Dinas Pendidikan Provinsi jawa Tengah semakin gencar dalam peningkatan mutu SMK, untuk meningkatkan jumlah serapan lulusan SMK di dunia kerja. Parafigma masyarakat dalam melihat SMK pun mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan jumlah lulusan SMK yang mencapai 178 ribu siswa tiap tahunnya. Sampai saat ini prosentase jumlah SMK di Jawa Tengah sudah mencapai 63% (saat ini sejumlah 4.185 SMK). Namun peningkatan jumlah tersebut kurang dibarengi dengan peningkatan mutu sekolah. Salah satu indikator sebuah lembaga pendidikan dikatakan baik ditunjukkan dengan peringkat akreditasi dari lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, Jawa Tengah juga merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak Pondok Pesantren tersebar di berbagai wilayahnya. Bahkan beberapa daerah di Jawa Tengah seperti Kajen, Kendal, Lasem dan Magelang mendapat julukan sebagai Kota Santri. Banyaknya Pondok Pesantren tersebut tentunya membawa dampak positif untuk Jawa Tengah, diantaranya adalah munculnya sekolah-sekolah di lingkungan Pondok Pesantren dengan basis pendidikan yang agamis. Tetapi, antara Pondok Pesantren dengan SMK seringkali tidak terjadi “Simbiosis Mutualisme”, tetapi justru saling menegasikan. Hal tersebut dikarenakan SMK menuju Pondok Pesantren adalah lembaga yang terlalu mementingkan kecerdasan secara spiritual, sedangkan Pondok Pesantren menuju SMK sebagai lembaga yang hanya mementingkan kecerdasan otak tanpa mempertimbangkan spiritual siswa.

Upaya pembinaan dan bimbingan teknis bagi SMK Jurusan Teknik Elektro di Jawa Tengah yang berafiliasi dengan pondok pesantren menjembatani agar kedua belah pihak melakukan kegiatan

mengembangkan pendidikan kejuruan melalui SMK dengan penekanan pembinaan akhlak yang agamis.

Namun kendala yang kemudian muncul adalah peringkat akreditasi SMK di Jawa Tengah yang masih tergolong kurang baik. Berikut ini adalah ilustrasi data peringkat akreditasi SMK di Jawa Tengah, angka dipresentasikan dari total SMK sejumlah 4.185 sekolah, baik dari sekolah negeri maupun swasta.

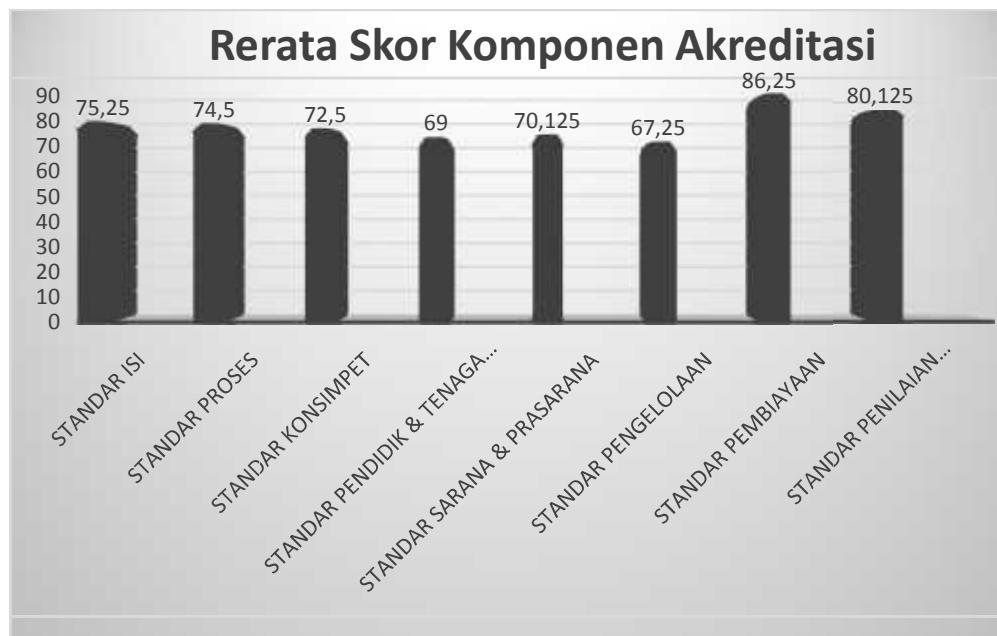


Gambar 1. Data peringkat akreditasi SMK di provinsi Jawa Tengah
(Sumber BAN S/M Tahun 2014 : data diolah)

Berdasarkan gambar 1 di atas, tampak bahwa di Jawa Tengah masih terdapat SMK yang berakreditasi C yaitu sebesar 16,05% atau sekitar 645 SMK, dan SMK yang tidak terakreditasi 0,27% dari total sekolah yang ada atau sekitar 11 sekolah. Banyaknya sekolah yang memiliki predikat akreditasi C maupun yang tidak terakreditasi akan mengalami berbagai kendala, di antaranya sulit mendapat hibah (grant), sulit mendapat mitra kerjasama, sulit membangun Mou dengan stake holder terkait, bahkan lulusannya sulit mendapatkan kuota untuk masuk ke perguruan tinggi dengan jalur undangan, bagi SMK lulusannya akan sulit bersaing dalam dunia kerja, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya konsekuensi yang harus diterima sekolah dengan peringkat akreditasi rendah (C atau Tidak Terakreditasi atau disingkat TT) seperti uraian diatas, maka sangat diperlukan adanya pembinaan maupun bimbingan teknis bagi sekolah agar mampu mengembangkan diri ke arah yang lebih prospektif sehingga peringkat akreditasinya dapat ditingkatkan. Fokus dari kegiatan ini adalah pada pembinaan dan bimbingan taknis kepada SMK yang peringkat akreditasinya masih C dengan pertimbangan bahwa seiring dengan kebijakan pemerintah akan terus meningkatkan pertumbuhan SMK, bahkan ditargetkan perbandingan antara SMK:SMA sebesar 70:30; seperti yang diketahui bahwa SMK memiliki peran ganda, yaitu mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah, dan juga memberikan bekal kemampuan jika lulusannya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Namun jika peringkat akreditasinya masih C dikhawatirkan angka ketidakpercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut juga rendah, karena peringkat akreditasi adalah salah satu bentuk sistem jaminan mutu suatu lembaga yang akuntabel.

Dari SMK berakreditasi C dan Tidak Terakreditasi yang tersebar di wilayah Jawa Tengah, 8 diantaranya adalah SMK yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren, yaitu di daerah kabupaten Magelang ada SMK Nurul Iman Muntilan, SMK Ash Sholihah Muntilan, SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo, dan SMK Ma'arif Tegalrejo. Sedangkan yang lain berasal dari Kabupaten Kendal, yaotu SMK Al Musyaffa' Kendal, SMK Darul Amanah Sukorejo, SMK Ma'arif NU 2 Rowosari Kendal, dan SMK NU 03 Kaliwungu Kendal. Gambar 2 berikut ini menunjukkan rerata perolehan skor komponen akreditasi dari ke-8 SMK tersebut :



Gambar 2. Rerata Skor Komponen Akreditasi SMK.

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa komponen akreditasi yang skornya masih belum memenuhi skor minimum atau skornya 70 adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan, serta standar pengelolaan. Oleh sebab itu, komponen inilah yang akan dititikberatkan pembinaannya agar pada saat dilakukan akreditasi pada periode berikutnya lebih siap dan mendapatkan skor yang lebih baik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka pada uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok secara umum adalah masih banyaknya SMK yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah yang peringkat akreditasinya masih C. SMK-SMK ini perlu diberi pembinaan dan bimbingan teknis agar dapat meningkatkan peringkat akreditasinya. Hal ini penting dilakukan karena sekolah yang memiliki akreditasi C ataupun sekolah yang belum terakreditasi akan mengalami berbagai kendala dalam melakukan pengembangan, khususnya program pengembangan yang memerlukan mitra kerjasama dengan pihak eksternal, seperti kesulitan meraih hibah, tidak diijinkannya sekolah mengeluarkan ijazah bagi lulusan,

dan kecil kemungkinannya membangun MoU dengan pihak luar, selain itu juga akan terkendalanya kuota lulusan yang akan melanjutkan ke PTN melalui jalur undangan, dan sebagainya. Alternatif yang dapat diberikan dari solusi permasalahan ini perlu dilakukan. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Apa yang menjadi faktor penyebab SMK memperoleh peringkat C oleh BAN S/M?
2. Kebutuhan pengembangan apa yang diperlukan oleh SMK berakreditasi C agar lebih prospektif dalam menghadapi akreditasi BAN S/M?
3. Bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan nilai komponen akreditasi yang skornya masih di bawah syarat minimum?
4. Bagaimana mengatasi kelemahan-kelemahan SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah dalam menghadapi proses akreditasi?
5. Bagaimana metode pengembangan evaluasi diri bagi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah?
6. Bagaimana pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M?
7. Bagaimana pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi?
8. Bagaimana pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah pada pelaksanaan visitasi akreditasi?

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini sejalan dengan misi UNY untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta dalam rangka

menjalankan perannya turut membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Sebagaimana diuraikan dalam analisis situasi bahwa masih terdapat sekitar 656 SMK di Jawa Tengah yang berakreditasi C dan Tidak Terakreditasi. Dalam kebijakan sistem pendidikan kita, SMK mempunyai peran ganda yaitu selain mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah juga mengakomodasi lulusannya yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Apalagi SMK yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren, peran tersebut masih ditambah dengan menjamin lulusannya agar dapat penanaman akhlak bagi lulusannya. Namun dengan akreditasi yang masih kurang, untuk memenuhi peran-peran tersebut sangat sulit dan mengalami banyak kendala.

Kegiatan pelatihan ini secara umum bertujuan memberikan alternatif solusi bagi permasalahan yang dihadai agar periode pelaksanaan akreditasi berikutnya lebih prospektif lagi. Sedangkan secara khusus kegiatan ini disesuaikan dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dikuasai peserta pelatihan, yaitu :

1. Melakukan analisis faktor penyebab SMK memperoleh peringkat C oleh BAN S/M
2. Menganalisis kebutuhan pengembangan apa yang diperlukan SMK berakreditasi C agar lebih prospektif dalam menghadapi akreditasi BAN S/M
3. Menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan nilai komponen akreditasi yang skornya masih di bawah syarat minimum
4. Mengatasi kelemahan-kelemahan SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah dalam menghadapi proses akreditasi.
5. Memberikan pembinaan terhadap metode pengembangan evaluasi diri bagi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah.

6. Membina pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M.
7. Membina pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi.
8. Membina pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah pada pelaksanaan visitasi akreditasi.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Kelompok Sasaran :
 - a. Faktor penyebab SMK memperoleh peringkat C oleh BAN S/M dapat diketahui.
 - b. Dapat menganalisis kebutuhan pengembangan apa yang diperlukan agar lebih prospektif dalam menghadapi akreditasi BAN S/M
 - c. Mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan nilai komponen akreditasi yang skornya masih dibawah syarat minimum.
 - d. Mampu mengatasi kelemahan-kelemahan SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah dalam menghadapi proses akreditasi.
 - e. Memperoleh pembinaan terhadap metode pengembangan evaluasi diri bagi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah.
 - f. Memperoleh pembinaan terhadap pemahaman mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M
 - g. Memperoleh pembinaan tentang norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi.
 - h. Memperoleh pembinaan tentang pelaksanaan visitasi akreditasi.
2. Bagi Pelaksana :

- a. Dapat mensyiarakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu mengurangi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah.
 - b. Dapat memotivasi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah agar tetap semangat meningkatkan prestasi akreditasinya pada periode pelaksanaan akreditasi berikutnya.
 - c. Meningkatkan eksistensi secara akademis maupun non akademis Tim Pengabdi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Bagi Lembaga :
- a. Dapat meningkatkan sosialisasi dan eksistensi UNY, khususnya jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.
 - b. Dapat digunakan sebagai dasar merencanakan program pengabdian di masa yang akan datang.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target di dalam kegiatan ini adalah SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah berjumlah 9 SMK, sebagaimana tertuang dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Target Kegiatan PPM

| NO | NAMA SMK | ALAMAT | TARGET |
|----------------|---|---|----------|
| 1 | SMK Nurul Iman Muntilan | Jl. Watu Congol No. 1 Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang | 3 Orang |
| 2 | SMK Ash Sholihah Muntilan | Jl. Pemuda No. 211 Muntilan Kabupaten Magelang | 3 Orang |
| 3 | SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang | Jl. Ky. Abdan 03 (GOR Bumi Manunggal) Tegalrejo Kabupaten Magelang | 3 Orang |
| 4 | SMK Ma'arif Tegalrejo Magelang | Jl. Raya Klopo-Sindas Km. 0.5 Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang | 3 Orang |
| 5 | SMK Al Musyaffa' Kendal | Jalan Kampir RT. 01/05 Desa Sudipayung Kabupaten Kendal | 3 Orang |
| 6 | SMK Darul Amanah Sukorejo | Ngadiwarno PO.BOX.03 Sukorejo Kabupaten Kendal | 2 Orang |
| 7 | SMK Ma'arif NU 02 Rowosari Kendal | Jl. Bahari Utara No. 39 Kabupaten Kendal | 2 Orang |
| 8 | SMK NU 03 Kaliwungu Kendal | Kp. Patukangan RT02/07 Kutoharjo Kaliwungu Kabupaten Kendal | 2 Orang |
| 9 | SMKM Darul Arqom Sukorejo | Patehan Sukorejo Kendal | 2 orang |
| 10 | SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo | Purwodadi Purworejo Jawa Tengah | 2 Orang |
| Jumlah Peserta | | | 25 Orang |

Dikarenakan kegiatan ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan spesifik serta membutuhkan ketelitian, maka masyarakat yang dijadikan sasaran adalah dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta satu orang pimpinan atau pengurus pondok pesantren/yayasan.

B. Luaran

Dalam kegiatan PPM ini luaran yang diharapkan adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab SMK memperoleh peringkat C oleh BAN S/M
2. Identifikasi kebutuhan pengembangan yang diperlukan SMK berakreditasi C agar lebih prospektif dalam menghadapi akreditasi BAN S/M
3. Metode yang tepat untuk meningkatkan nilai komponen akreditasi yang skornya masih di bawah syarat minimum
4. Solusi kelemahan-kelemahan SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah dalam menghadapi proses akreditasi.
5. Memperoleh metode pengembangan evaluasi diri bagi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah.
6. Peningkatan pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M.
7. Pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah terhadap norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi.
8. Pemahaman SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah pada pelaksanaan visitasi akreditasi.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan berisi uraian secara ringkas, praktis, ilmiah, dan bersifat aplikatif. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, tugas, latihan praktik pengisian borang akreditasi dan simulasi. Adanya kombinasi penggunaan metode ini diharapkan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara optimal.

Berikut ini uraian secara lebih rinci tentang metode yang digunakan dalam kegiatan ini :

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

| Materi | Metode | Narasumber | Waktu (Menit) |
|---|-----------------------------------|--|---------------|
| Konsep dasar dan peraturan perundangan akreditasi BAN S/M | Ceramah, tanya jawab, diskusi | Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Tengah Drs. Subarjo, MM. | 240 |
| Mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M | Ceramah, tanya jawab, diskusi | | |
| Analisis kelemahan penyebab rendahnya perolehan skor | Demonstrasi, pemberian tugas | | |
| Strategi mendapat skor tinggi | Latihan, pemberian tugas | | |
| Pengisian borang akreditasi | Demonstrasi, latihan, simulasi | Anggota BAN S/M Pusat Dr. Soeharto, MSOE | 240 |
| Teknik penyusunan evaluasi diri | Ceramah, demonstrasi, latihan | | |
| Strategi pelaksanaan visitasi | Ceramah, diskusi, pemberian tugas | | |
| Norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi | Ceramah, diskusi, simulasi | | |

B. Evaluasi

Evaluasi berisi uraian tentang bagaimana dan kapan evaluasi kegiatan dilakukan. Untuk itu perlu dikemukakan apa saja kriteria, atau indikator

pencapaian tujuan dan tolok ukur serta instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara on going evaluation, artinya proses evaluasi dilakukan selama pelatihan, baik pada saat penyajian konsep, sampai pada penyusunan borang akreditasi dan simulasi visitasi.

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu segi penguasaan konsep, segi keterampilan menyusun borang akreditasi, serta segi penyusunan Evaluasi Diri, tabel berikut menunjukkan instrumen evaluasi kegiatan :

Tabel 3. Instrumen Penilaian

| No | Segi | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|----|---|--|------|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Konsep dasar dan peraturan perundangan akreditasi BAN S/M | Penguasaan konsep peraturan perundangan akreditasi SMK dari BAN S/M | | | | | |
| 2 | Mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M | Penguasaan materi tentang mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M | | | | | |
| 3 | Analisis kelemahan penyebab rendahnya perolehan skor | Kemampuan menganalisis kelemahan penyebab rendahnya skor akreditasi di SMK masing-masing | | | | | |
| 4 | Strategi mendapat skor tinggi | Kemampuan menentukan strategi | | | | | |
| 5 | Pengisian borang akreditasi | Keterampilan mengisi borang | | | | | |
| 6 | Teknik penyusunan evaluasi diri | Kebenaran penyusunan borang evaluasi diri | | | | | |
| 7 | Strategi pelaksanaan visitasi | Kemampuan menentukan strategi menghadapi visitasi akreditasi | | | | | |
| 8 | Norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi | Kemampuan menerapkan tata krama da tata tertib pelaksanaan akreditasi | | | | | |

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

UNY sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan sangat erat hubungan sekolah maupun madrasah. Komponen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan adalah pembinaan dan bimbingan kepada sekolah-sekolah maupun madrasah. Lebih spesifik untuk bidang Teknologi dan Industri UNY memiliki Fakultas Teknik yang setiap hari bergelut dalam bidang Teknik dan yang lebih utama adalah Pendidikan Teknik. Fakultas Teknik terdiri dari 7 jurusan, salah satu jurusannya adalah Pendidikan teknik Elektro yang memiliki 40 orang staf pengajar dengan berbagai bidang spesialisasi professional dan beberapa keahlian tambahan diantaranya adalah asesor BAN. Dari uraian singkat tersebut jelaslah bahwa UNY sebagai salah satu perguruan tinggi sangat layak untuk melakukan kegiatan ini.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dari kunjungan ditemui beberapa ustaz-ustazah serta pengasuh pondok pesantren dan Kepala Sekolah SMK yang berbasis pondok pesantren sebagai khalayak sasaran. Adapun sekilas profil SMK yang dikunjungi adalah sebagai berikut:

1. SMK Al Musyaffa' Kendal

Pondok Pesantren Al Musyaffa' terletak di dukuh Kampir desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. PP. Al Musyaffa didirikan oleh Bp. KH. Muchlis Musyaffa' pada tahun 1989. Pengambilan nama Al Musyaffa' diambil dari nama ayahnya, yaitu Bp. Kyai Musyaffa' dengan harapan mampu melanjutkan perjuangan sang Ayah di bidang keagamaan. PP. Al Musyaffa' diasuh oleh :

- a. Bp. KH. Muchlis Musyaffa'
- b. Bp. KH. Zaenul Mustoffa
- c. Ibu Nyai Hj. Umi Barokah
- d. Ibu Nyai Siti Bariroh Musyaffa'

Program pendidikan PP. Al Musyaffa' meliputi:

- a. Pesantren Salaf
- b. Madrasah Diniyah
- c. Tachafuddul Qur'an
- d. Wajar Dikdas
- e. SMK Al Musyaffa' dengan jurusan Teknik Otomotif dan Tata Busana

SMK ini didirikan oleh pondok pesantren Al Musyaffa Kendal. Pondok pesantren ini menganut salah satu Manhaj dalam Islam yaitu Salafiah Kaffah. Dengan lahan seluas 23000 meter persegi SMK ini berdiri di tengah persawahan sehingga kelihatan sekali keberadaannya dan jauh dari keramaian kota sehingga kegiatan pada pondok dan SMK bisa terkonsentrasi. SMK Al Musyaffa sudah tergolong maju karena telah mendapatkan Akreditasi B dari BAN.

2. SMK Darul Amanah

SMK ini didirikan oleh pondok pesantren Darul Amanah di Desa Sukorejo Kabupaten Kendal. Berada di wilayah perbukitan dan dengan udara yang sejuk Pondok pesantren ini sangat ideal untuk belajar. Dengan lahan seluas lebih dari 45000 meter persegi (4,5 hektar) SMK ini berdiri menyatu dengan tempat mukim santri. Selain santri yang tinggal dalam pondok SMK ini juga menerima siswa dari luar pondok, dengan demikian SMK ini juga dapat diakses oleh masyarakat sekitar yang menginginkan sekolah di SMK tetapi tetap tinggal dirumah.

Pengasuh pondok pesantren Darul Amanah ini tinggal di lingkungan pondok sehingga secara terus menerus dapat terlibat baik untuk kegiatan pondok maupun kegiatan SMK.

SMK Darul Amanah merupakan filial dan pesantren Darunnajah Jakarta. Pesantren ini merupakan filial pesantren Darunnajah yang ke 10 dari 28 pesantren filial yang didirikan oleh pesantren Darunnajah. Pondok pesantren ini menyelenggarakan kegiatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Tenaga pengajar pada pondok pesantren ini sebanyak 119 ustadz/ustadzah.

3. SMK Ma'arif NU 02 Rowosari Kendal

SMK Ma'arif NU 02 Rowosari Kendal adalah sekolah kejuruan yang bernaung di bawah lembaga pendidikan Maarif Nahdatul Ulama yang berkiprah dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan tenaga terampil dalam bidang kejuruan, demi mempersiapkan langkah-langkah untuk menyongsong kemajuan jaman dalam menghadapi era globalisasi. SMK ini memiliki 4 Program studi, yang relatif masih baru. Menempati luas lahan 8000 meter persegi SMK ini telah memiliki berbagai fasilitas dalam 2 kampus.

4. SMK NU 03 Kaliwungu Kendal

SMK Ma'arif NU 03 Kaliwungu Kendal adalah sekolah kejuruan yang bernaung di bawah lembaga pendidikan Maarif Nahdatul Ulama yang berkiprah dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan tenaga terampil dalam

bidang kejuruan. SMK Ma'arif NU 03 merupakan Sekolah dibawah Yayasan pendidikan Nahdatul Ulama yang merupakan sekolah baru dan berdiri setelah SMK NU 02. SMK ini memiliki 5 Program keahlian, dan menempati lahan seluas 5.250 meter persegi.

5. SMK Nurul Iman Muntilan

SMK Nurul Iman Muntilan yang terletak di Jln Watucongol No. 1, Dukuh, Gunungpring, Muntilan

6. SMK Ash Sholihah Muntilan

SMK Ash Sholihah Muntilan berlokasi di Jl. Pemuda No. 211 Muntilan. SMK ini memiliki program keahlian Akuntansi Syariah

7. SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang

SMK Syubbanul Wathon berdiri pada tahun 2007, dengan membuka program keahlian **Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)**. Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya SMK Syubbanul Wathon membuka program keahlian baru, tepatnya pada tahun ajaran 2011-2012, yaitu program keahlian **Multimedia**. Selanjutnya untuk tahun ajaran 2013-2014, SMK Syubbanul wathon juga membuka program keahlian baru yaitu **Tata Busana**, dan program keahlian ini khusus ditujukan untuk santri Putri.

8. SMK Ma'arif Tegalrejo Magelang

SMK Ma'arif Tegalrejo berlokasi di Dusun Koripan, Desa Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, dengan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sebagai wujud kepedulian untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya untuk menciptakan tenaga terampil tingkat menengah, apalagi sampai saat ini diwilayah Kec. Tegalrejo dan sekitarnya (Kec. Pakis dan Kec. Candimulyo) belum ada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Tahapan berikutnya pada kegiatan PPM ini adalah kegiatan workshop yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal, 30 Agustus 2014 bertempat di Ruang Pertemuan BAN S/M Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Workshop dihadiri oleh pengasuh pondok pesantren, ustadz dan Kepala SMK sesuai dengan undangan yang disampaikan. Dengan hadirnya perwakilan masing-masing komponen sekolah diharapkan terjadi kesepahaman dalam rangka membuat strategi untuk persiapan akreditasi. Kegiatan diawali dengan ceramah kemudian dilanjutkan tanya jawab dan diskusi serta diikuti dengan simulasi penilaian contoh-contoh instrumen akreditasi yang telah diisi, sehingga peserta dapat dengan jelas menilai hasil isian instrumen yang diisi dengan tepat.

Pada workshop juga banyak ditampilkan kasus-kasus dan lesson learn proses akreditasi yang baik dan kurang baik sehingga peserta dengan mudah dapat menangkap materi dan menjadikan pembelajaran untuk pelaksanaan akreditasi pada sekolah masing-masing.

Tabel 2. Peserta Workshop

| NO | NAMA SMK | ALAMAT |
|-----------|---|---|
| 1 | SMK Nurul Iman Muntilan | Jl. Watu Congol No. 1 Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang |
| 2 | SMK Ash Sholihah Muntilan | Jl. Pemuda No. 211 Muntilan Kabupaten Magelang |
| 3 | SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang | Jl. Ky. Abdan 03 (GOR Bumi Manunggal) Tegalrejo Kabupaten Magelang |
| 4 | SMK Ma'arif Tegalrejo Magelang | Jl. Raya Klopo-Sindas Km. 0.5 Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang |
| 5 | SMK Al Musyaffa' | Jalan Kampir RT. 01/05 Desa Sudipayung Kabupaten Kendal |
| 6 | SMK Darul Amanah Sukorejo | Ngadiwarno PO.BOX.03 Sukorejo Kabupaten Kendal |
| 7 | SMK Ma'arif NU 02 Rowosari Kendal | Jl. Bahari Utara No. 39 Kabupaten Kendal |
| 8 | SMK NU 03 Kaliwungu Kendal | Kp. Patukanngan RT02/07 Kutoharjo Kaliwungu Kabupaten Kendal |
| 9 | SMKM Darul Arqom Sukorejo | Patehan Sukorejo Kendal |
| 10 | SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo | Purwodadi Purworejo Jawa Tengah |

Berdasarkan angket diperoleh data bahwa sebagian besar peserta yang menjadi khalayak sasaran PPM memiliki program keahlian yang belum terakreditasi, hal ini disebabkan karena kurang pahamnya mekanisme akreditasi yang mestinya diajukan oleh sekolah yang bersangkutan. Selain itu juga kekhawatiran akan hasil dari akreditasi mengingat dari data angket diperoleh data bahwa sarana pendidikan dan pengelolaan pada sekolah-sekolah sasaran masih minim. Dari workshop dan diskusi diperoleh hasil untuk masing-masing standar nasional pendidikan (SNP) sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005 mencakup 8 standar adalah sebagai berikut:

1. Standar Isi.

Sesuai dengan Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi, yang terdiri dari 18 item pertanyaan instrument standar isi, SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor lebih dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik, hanya SMK tertentu saja yang harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar isi (bukti dokumen kegiatan pengembangan diri, kecakapan hidup, berita acara rapat yang belum ditandatangani, dokumen kegiatan reviu dan revisi kurikulum, dokumen tambahan jam pelajaran untuk kegiatan remedial, silabus yang belum lengkap semua mata pelajaran, dokumen konseling, dan dokumen pengembangan silabus oleh kelompok guru) serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukkan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

2. Standar Proses

Sesuai Permendiknas No.41/2007 tentang Standar Proses, terdapat . 12 item pertanyaan. SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor lebih dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik sehingga hanya SMK tertentu saja yang harus

meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar proses diantaranya adalah dokumen supervise kepala sekolah atau ketua program keahlian, dokumen aktifitas bisnis center, dokumen kegiatan pelaksanaan pekerjaan bersama DU/DI,dan penilaian supervise oleh kepala sekolah atau ketua program keahlian, serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Permendiknas No.23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, terdapat 30 item pertanyaan untuk standar kompetensi lulusan dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik sehingga hanya SMK tertentu saja yang harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar kompetensi lulusan diantaranya kumpulan kliping, hasil diskusi siswa, daftar jumlah pemakai/pengunjung perpustakaan, serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan. Namun demikian untuk standar ini SMK sasaran banyak yang sudah siap karena data pendukung yang diperlukan sudah ada di sekolah tanpa melibatkan pihak luar.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendiknas No.13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat 24 item pertanyaan untuk standar tersebut, SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor kurang dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran masih dalam

kategori cukup sehingga beberapa SMK harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Permendiknas No.40/2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK, terdapat 24 item pertanyaan untuk standar tersebut, SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor lebih dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik sehingga hanya SMK tertentu saja yang harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar sarana dan prasarana serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

6. Standar Pengelolaan

Berdasarkan Permendiknas No.19/2007 tentang Standar Pengelolaan, terdapat 25 item pertanyaan untuk standar tersebut, SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor kurang dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran masih dalam kategori cukup sehingga beberapa SMK harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar pengelolaan serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

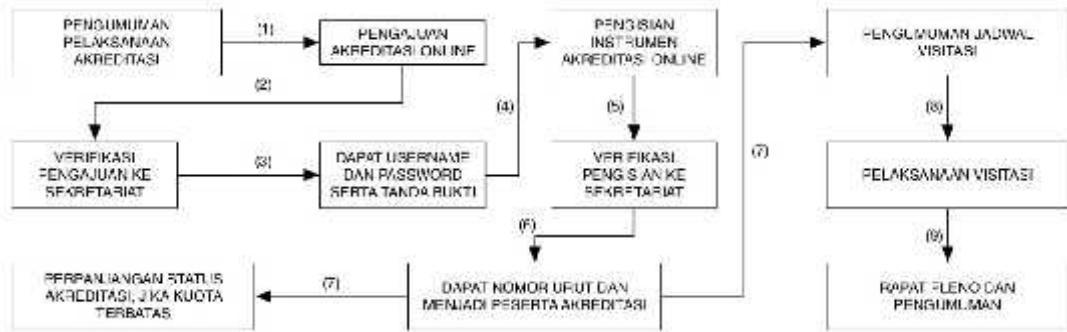
7. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan No.48/2008 dan Permen diknas No. 69/2009, terdapat 25 item pertanyaan untuk standar tersebut, SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor lebih dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik sehingga hanya SMK tertentu saja yang harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar pembiayaan serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

8. Standar Penilaian

Berdasarkan Permendiknas No.20/2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, terdapat 20 item pertanyaan untuk standar tersebut, sehingga total instrument akreditasi memiliki 185 item pertanyaan. SMK sasaran memiliki rata-rata perkiraan skor lebih dari 70 sehingga dari 10 SMK yang menjadi kelompok sasaran sudah dalam kategori baik sehingga hanya SMK tertentu saja yang harus meningkatkan skor item instrumen yang kurang. Lebih jauh beberapa SMK belum menyiapkan data pendukung sebagai bukti pelaksanaan standar penilaian serta beberapa sekolah berdasarkan penyampaian peserta yang menjadi kelompok sasaran tidak mengelompokkan dalam folder bukti pendukung untuk per item sehingga kerepotan untuk menunjukan saat asesor menanyakan bukti yang diperlukan.

Dalam diskusi peserta banyak yang bertanya tentang mekanisme pelaksanaan akreditasi untuk SMK, termasuk juga daya dukung teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan akreditasi. Adapun mekanisme pelaksanaan akreditasi online adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Mekanisme Pelaksanaan Akreditasi Online

(Sumber: <http://jakarta.bapsm-dki.or.id/mekanisme>)

Secara rinci mekanisme pelaksanaan akreditasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan Akreditasi

Satuan pendidikan mengajukan permohonan secara online sesuai dengan jadwal. Satuan pendidikan yang akan melakukan pengajuan harus memenuhi persyaratan.

2. Verifikasi Pengajuan Akreditasi

Setelah melakukan pengajuan akreditasi online satuan pendidikan melakukan verifikasi pengajuan akreditasi online ke Sekretariat BAP-S/M Provinsi.

3. Pengisian Instrumen Akreditasi Online

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah menggunakan kriteria dan perangkat akreditasi yang mengacu pada delapan komponen Standar Nasional Pendidikan untuk SMK/MAK (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2009).

4. Verifikasi Hasil Pengisian Instrumen

Setelah melakukan pengisian instrumen akreditasi online, sekolah/madrasah harus memverifikasi hasil pengisian ke Sekretariat BAP-S/M Provinsi. Pelaksanaan verifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

5. Jadwal Pelaksanaan Visitasi

Secara garis besar jadwal pelaksanaan visitasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Agar dapat memperoleh jadwal visitasi, sekolah/madrasah harus melalui tahapan : Pengisian Perangkat dan dinyatakan layak oleh sistem, serta melakukan verifikasi hasil akreditasi.

6. Pelaksanaan Visitasi

Visitasi dalam rangkaian kegiatan akreditasi sekolah/madrasah adalah kunjungan ke sekolah/madrasah yang dilakukan oleh tim asesor yang diberi tugas oleh BAP-S/M untuk melakukan klarifikasi, verifikasi, dan validasi data serta informasi yang telah disampaikan oleh sekolah/madrasah melalui pengisian instrumen akreditasi.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan PPM secara umum dapat terlaksana sesuai dengan rencana, adapun hambatan yang ditemui dapat ditemukan solusinya sehingga kegiatan tetap berjalan. Dari uraian hasil pengabdian di atas, yang diperoleh dari kunjungan, workshop sebagai bentuk pembinaan, diskusi dan proses bimbingan dapat disampaikan ulasan sebagai berikut.

Berdasarkan pengisian instrumen akreditasi yang terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, masih terdapat 3 standar yang memiliki nilai di bawah 70 yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan. Skor standar pendidik dan tenaga kependidikan masih kurang dapat dipahami karena pendidik di sekolah atau madrasah masih ada yang berpendidikan D3 maupun S1 dan masih jarang yang berpendidikan S2, terdapat pula guru/ustadz yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan/keahliannya.

Skor sarana dan prasarana sekolah atau madrasah memang masih belum memenuhi standar karena beberapa sekolah atau madrasah berdasarkan data memiliki santri atau siswa yang orang tuanya berpenghasilan pas pasan atau berekonomi lemah atau keluarga pra/menuju sejahtera, sehingga dari komite sekolah belum dapat membantu banyak dalam hal sarana dan prasarana sekolah/madrasah, hal tersebut dapat dilihat langsung keberadaan beberapa sekolah yang memiliki lahan yang masih kurang dari batas minimal lahan sesuai dengan persyaratan luas lahan dan jumlah peserta didik. Kesiapan buku teks untuk kegiatan juga belum memenuhi rasio jumlah peserta didik dan jumlah buku teks, apalagi dikaitkan dengan terbitan 5 tahun terakhir.

Standar pengelolaan yang masih memiliki nilai kurang dari 70 disebabkan karena beberapa sekolah dalam melaksanakan sosialisasi visi dan misi kurang sering dilakukan hal ini dapat terlihat dengan kurangnya bukti sosialisasi terhadap visi dan misi yang dirumuskan dan ditetapkan sehingga pada item visi dan misi kurang bisa mendapatkan skor maksimal. Rencana kerja jangka panjang empat tahunan dan rencana kerja tahunan kurang dapat disosialisasikan karena seringnya perubahan kebijakan baik dari pihak pengasuh pondok maupun sumber dana yang ada. Dokumen dari beberapa aspek pengelolaan juga tidak dimiliki sekolah sehingga item yang seharusnya bisa mendapatkan nilai baik menjadi kurang.

Secara umum dokumen dokumentasi pendukung untuk masing-masing item pertanyaan pada instrument akreditasi beberapa sekolah mengaku menyiapkan secara rapid dan terinci sehingga ketika visitasi beberapa dokumen yang mestinya bisa ditunjukkan membutuhkan waktu yang lama untuk mencari dan menunjukkan. Di lain pihak ada beberapa sekolah ketika ditunjukkan petunjuk teknis akreditasi yang berisi dokumen pendukung yang mestinya disiapkan merasa masih banyak yang belum disiapkan karena secara administrasi sering tidak tersimpan maupun ada beberapa berita acara yang tidak dibuat.

Mekanisme pelaksanaan akreditasi untuk SMK, sekarang ini termasuk dipermudah dengan adanya daya dukung teknologi informasi dan komunikasi sehingga mekanisme pelaksanaan akreditasi dapat dilakukan secara online dengan alur sebagai berikut:

1. Pengajuan Akreditasi

Satuan pendidikan mengajukan permohonan secara online sesuai dengan jadwal. Satuan pendidikan yang akan melakukan pengajuan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. memiliki surat Keputusan Pendirian/Operasional yang masih berlaku;
- b. memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas;
- c. memiliki sarana dan prasarana pendidikan;
- d. memiliki pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. melaksanakan kurikulum nasional yang berlaku; dan
- f. telah menamatkan peserta didik.

2. Verifikasi Pengajuan Akreditasi

Setelah melakukan pengajuan akreditasi online satuan satuan pendidikan melakukan verifikasi pengajuan akreditasi online ke Sekretariat BAP-S/M Provinsi. Verifikasi ini dimaksudkan untuk melakukan kroscek data pengajuan online apakah valid atau tidak. Verifikasi juga dimaksudkan untuk mendapatkan username dan password untuk melakukan proses pengisian akreditasi online. Verifikasi dilakukan dengan menyerahkan berkas sebagai berikut: fotokopi surat Ijin Operasional Sekolah/Madrasah yang masih berlaku, untuk SMK ditambah photocopy ijin operasional kompetensi keahlian.

3. Pengisian Instrumen Akreditasi Online

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah menggunakan kriteria dan perangkat akreditasi yang mengacu pada delapan komponen Standar Nasional Pendidikan baik untuk satuan pendidikan SD/MI (Permendiknas Nomor 11 Tahun 2009), SMP/MTs (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2009), SMK/MAK (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2009), maupun SMA/MA (Permendiknas Nomor 52 Tahun 2008). Perangkat akreditasi terdiri dari :

Instrumen Akreditasi - (diisi) Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi - (dibaca dan dipahami) Intrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung - (diisi)

4. Verifikasi Hasil Pengisian Instrumen

Setelah melakukan pengisian instrumen akreditasi online, sekolah/madrasah harus memverifikasi hasil pengisian ke Sekretariat BAP-S/M Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaan verifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berkas yang di bawa pada saat verifikasi adalah sebanyak 1 (satu) rangkap : Rekapitulasi hasil pengisian instrumen akreditasi online. Berkas verifikasi pengajuan sesuai dengan mekanisme verifikasi pengajuan. Berikut ini contoh rekapitulasi hasil pengisian instrumen akreditasi : Sebelum menyerahkan berkas asli sebagaimana di atas.

5. Jadwal Pelaksanaan Visitasi

Secara garis besar jadwal pelaksanaan visitasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Agar dapat memperoleh jadwal visitasi, sekolah/madrasah harus melalui tahapan : Pengisian Perangkat dan dinyatakan layak oleh sistem, serta melakukan verifikasi hasil akreditasi. Catatan yang perlu diketahui, di dalam sebuah sistem ada yang namanya input dan output. Jangan tanyakan output terlebih dahulu sebelum anda melakukan input. Dengan kata lain, sekolah/madrasah harus melakukan pengisian perangkat dan melakukan verifikasi (input).

6. Pelaksanaan Visitasi

Visitasi dalam rangkaian kegiatan akreditasi sekolah/madrasah adalah kunjungan ke sekolah/madrasah yang dilakukan oleh tim asesor yang diberi tugas oleh BAP-S/M untuk melakukan klarifikasi, verifikasi, dan validasi data serta informasi yang telah disampaikan oleh sekolah/madrasah melalui pengisian instrumen akreditasi. Tim Asesor yang melakukan visitasi berjumlah dua orang. Penyiapan Dokumen dan Komponen Akreditasi Hal yang paling utama dalam pelaksanaan visitasi adalah kelengkapan dokumen terkait dengan komponen standar utama yang akan dinilai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah berakhir kegiatan ini peserta yang berasal dari SMK yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah mengetahui dan memahami:

1. Faktor penyebab SMK memperoleh peringkat C oleh BAN S/M diantaranya adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan standar pengelolaan serta standar penilaian yang masih memiliki skor rendah (kurang dari 70). Oleh sebab itu, komponen inilah yang dititikberatkan pembinaannya agar pada saat dilakukan akreditasi pada periode berikutnya lebih siap dan mendapatkan skor yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan nilai komponen akreditasi yang skornya masih di bawah syarat minimum diperlukan prioritas pengembangan yang terfokus pada komponen dengan penilaian yang masih rendah yaitu standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan.
3. Kebutuhan pengembangan yang diperlukan SMK berakreditasi C agar lebih prospektif dalam menghadapi akreditasi BAN S/M adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan, serta ketertiban dalam membuat dan menyimpan dokumen pendukung.
4. Diperoleh pemahaman yang sejalan antara pengasuh pondok pesantren selaku pemilik pondok dan Kepala SMK selaku pelaksana kegiatan untuk mengatasi kelemahan SMK yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah dalam menghadapi proses akreditasi.
5. Diperoleh pemahaman metode pengembangan evaluasi diri bagi SMK Jurusan Teknik Elektro yang Berafiliasi dengan Pondok Pesantren di Jawa Tengah.
6. Meningkatnya pemahaman mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M.

7. Terdapat beberapa SMK mendapatkan kejelasan penilaian terhadap hasil akreditasi yang pernah diperoleh dari nara sumber.

B. Saran

1. Kegiatan ini perlu dilakukan lebih detail dengan pembinaan dan bimbingan teknis ke masing-masing SMK yang berafiliasi dengan pondok pesantren, dalam pengisian instrumen akreditasi.
2. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan simulasi penilaian instrumen akreditasi dan simulasi visitasi akreditasi.
3. Perlunya dipupuk terus komunikasi yang seimbang antara pengasuh pondok pesantren dengan pengelola sekolah sehingga dapat dicapai suatu kesepakatan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendiknas RI. 2009. *Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah / Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.

www.ban-sm.go.id. Statistik SMK. Diakses 25 Maret 2012

<http://www.slideshare.net/asepmulyana/1-instrumen-akreditasi-smk>. diakses tgl 10 Nopember 2014 Jam 12.00

<http://www.slideshare.net/ekostereo/akreditasi-smk-instrmn-assesor>. diakses tgl 10 Nopember 2014 Jam 12.00

<http://jakarta.bapsm-dki.or.id/mekanisme>. diakses tgl 14 Nopember 2014 Jam 10.00

Lampiran 1.
Surat Kontrak PPM

Lampiran 2.

Berita Acara Seminar Awal

Lampiran 3.
Berita Acara Seminar Akhir

Lampiran 4.

Dokumentasi



SMK Maarif NU 02 Rowosari Kendal



Gedung SMK Maarif NU 02 Rowosari Kendal



Gedung SMK Al Musyaffa Kendal



Asrama Pondok Pesantren Al Musyaffa Kendal



SMK Maarif NU 03 Kaliwungu Kendal



SMK Darul Amanah Sukorejo



Asrama Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo



Ketua Tim PPM berdiskusi dengan Ketua BAP S/M Provinsi Jateng



Penyampaikan materi oleh Ketua BAP S/M Bp. Subarjo, MM

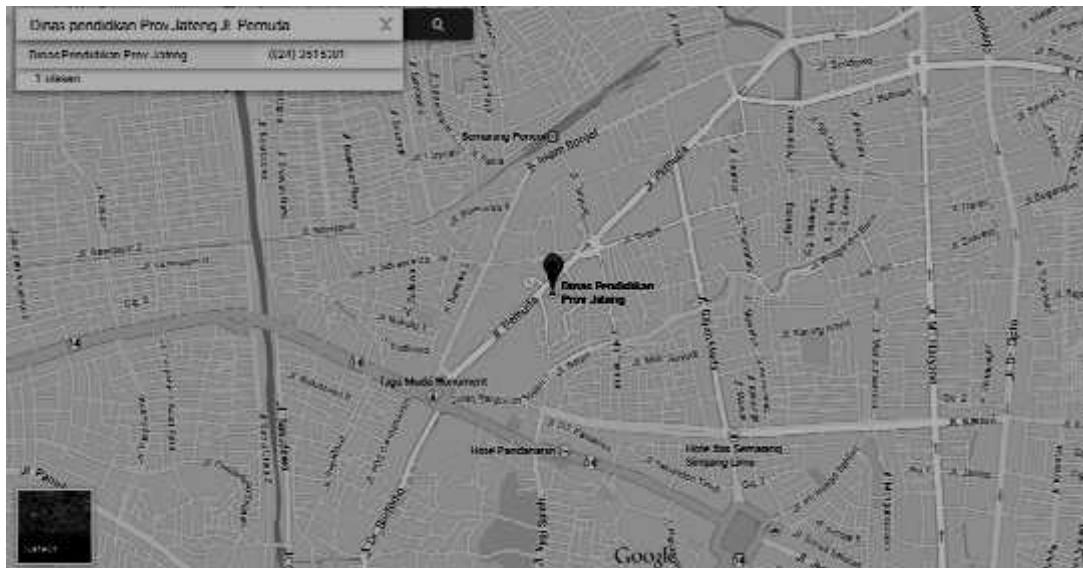


Penyampaikan materi oleh Anggota BAN S/M Pusat Bp. Soeharto, MSOE,
Ed.D

Lampiran 5.

Denah Lokasi Kegiatan PPM

DENAH LOKASI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



Lampiran 6.

Materi Workshop

Lampiran 7.

Daftar Hadir

Lampiran 8.

INSTRUMEN /

KUESIONER

INSTRUMEN EVALUASI KEGIATAN

| No | Segi | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|----|---|--|------|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Konsep dasar dan peraturan perundangan akreditasi BAN S/M | Penguasaan konsep peraturan perundangan akreditasi SMK dari BAN S/M | | | | | |
| 2 | Mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M | Penguasaan materi tentang mekanisme pelaksanaan akreditasi BAN S/M | | | | | |
| 3 | Analisis kelemahan penyebab rendahnya perolehan skor | Kemampuan menganalisis kelemahan penyebab rendahnya skor akreditasi di SMK masing-masing | | | | | |
| 4 | Strategi mendapat skor tinggi | Kemampuan menentukan strategi | | | | | |
| 5 | Pengisian borang akreditasi | Keterampilan mengisi borang | | | | | |
| 6 | Teknik penyusunan evaluasi diri | Kebenaran penyusunan borang evaluasi diri | | | | | |
| 7 | Strategi pelaksanaan visitasi | Kemampuan menentukan strategi menghadapi visitasi akreditasi | | | | | |
| 8 | Norma, tata krama, dan tata tertib pelaksanaan akreditasi | Kemampuan menerapkan tata krama da tata tertib pelaksanaan akreditasi | | | | | |

Lampiran 9.

PERSONALIA TENAGA PELAKSANA DAN KUALIFIKASINYA

Tabel 3. Personalia Pelaksana beserta Kualifikasi

| No | Nama Lengkap | Kualifikasi |
|----|-----------------------------|-------------|
| 1 | Soeharto, MSOE, Ed.D | S3 |
| 2 | Zamtinah, M.Pd. | S2 |
| 3 | K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes | S2 |
| 4 | Ahmad Sudjadi, M.Pd. | S2 |
| 5 | Totok Heru TM., M.Pd. | S2 |